

Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Prososial Pada Fandom NCTZen

[The Relationship Between Conformity and Prosocial Behavior in the NCTZen Fandom]

Afrianda Pramedita Anidnya Putri¹⁾, Hazim^{*2)}

¹⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: afriandapramd@gmail.com, hazim@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to empirically examine the relationship between conformity and prosocial behavior in the NCTZen fandom. Prosocial behavior is behavior that helps voluntarily and without coercion from other parties. Meanwhile, conformity is a situation where individuals change behavior to be in harmony with others. The hypothesis is that there is an influence between conformity and prosocial behavior in the NCTZen fandom. The population used in this study is NCTZen members who are members of the grub line, totaling 420 people. To determine the respondents, simple random sampling technique. The data collection method in this study used a conformity scale (17 item. $\alpha = .609$) and also used a prosocial behavior scale (22 item. $\alpha = .769$). Data analysis in this study used a simple regression technique which obtained a result of $0.166 > 0.05$. These results indicate a positive relationship between conformity and prosocial behavior in the NCTZen fandom, although the value is not significant enough. This means that the lower the conformity of an individual, the lower the prosocial behavior of the individual.*

Keywords – conformity, prosocial behavior, kpop nctzen

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara konformitas dan perilaku prososial pada fandom NCTZen. Perilaku prososial merupakan perilaku menolong secara sukarela dan tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Sedangkan konformitas adalah suatu situasi dimana para individu mengubah perilaku agar selaras dengan orang lain. Hipotesisnya adalah adanya hubungan antara konformitas dengan perilaku prososial pada fandom NCTZen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anggota NCTZen yang tergabung pada grub line yang berjumlah 420 orang. Untuk menentikan responden, teknik simple random sampling. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala konformitas (17 aitem. $\alpha = .609$) dan juga menggunakan skala perilaku prososial (22 aitem. $\alpha = .769$). Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik regresi sederhana yang memperoleh hasil $0,166 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif antara konformitas dengan perilaku prososial pada fandom NCTZen, meskipun nilainya tidak cukup signifikan. Artinya semakin rendah konformitas pada suatu individu maka akan semakin rendah pula perilaku prososial pada individu.*

Kata Kunci – konformitas, perilaku prososial, kpop nctzen

I. PENDAHULUAN

Belakangan ini, tren tentang adanya fenomena budaya korea ini cukup tinggi di kalangan para remaja yang menyukai idol-idol korea atau yang sering disebut juga dengan Korean Pop (KPOP). Saat ini banyak sekali para individu yang terkena Korean Wave sendiri salah satunya yaitu penggemar di Indonesia. Korean wave sendiri merupakan istilah yang dapat menggambarkan tentang produk-produk korea mulai dari drama dan juga musiknya. [1] Karena adanya Korean wave ini para individu memiliki ketertarikan terhadap dunia kpop, dimana mereka mulai dapat mencari informasi-informasi tentang idol yang mereka gemari. Selain itu pada saat yang sama, mereka yang dikonotasikan berperilaku hedonis ini memiliki jiwa prososial yang tinggi. Salah satu fakta yang dapat dilihat adalah ketika para penggemar melakukan salah satu aktivitas perilaku prososial yaitu donasi atau penggalangan dana, dimana hal ini dapat dilakukan karena adanya ide dari penggemar untuk mendapatkan sumbangan, dimana uang yang dihasilkan akan di sumbangkan kepada pihak-pihak yang dirasa membutuhkan bantuan. Adanya kpop sendiri dapat membuat mereka memiliki relasi baru atau teman baru diluar sana. Dari hal tersebut dapat membuat mereka memunculkan perilaku prososial dan konformitas.

Adanya kegiatan rutin setiap bulanan yang dilakukan salah satu fanbase NCT ini dapat tergolong dalam perilaku prososial. Dimana perilaku prososial disini adalah aktivitas menolong atau membantu individu lainnya yang dirasa membutuhkan bantuan. Faktor yang dapat membuat perilaku prososial terpengaruhi yaitu faktor situasi, dimana seorang individu akan melakukan tindakan prososial akibat adanya tekanan dan nilai-nilai dari orang-orang sekitarnya, maka individu tersebut dapat dikatakan telah melakukan konformitas. [2] dari adanya aktivitas donasi yang telah

dilakukan dapat dilihat adanya sikap menolong antar individu terhadap seseorang yang membutuhkan pertolongan tanpa memikirkan keuntungan yang akan mereka dapatkan. Dimana mereka melakukan hal tersebut dengan perasaan yang tulus dalam menolong orang lain, adapun aktivitas yang tidak termasuk kedalam perilaku prososial sendiri disini contohnya seperti konselor atau sikap menolong yang bersifat transaksional lainnya yang memiliki niat tersendiri untuk mendapatkan keuntungan [3] biasanya saat donasi dilakukan mwingatas namakan fandom atau nama dari idol yang mereka sukai. Fandom disini menurut andina, dkk adalah sekumpulan individu yang memiliki ketertarikan atau memiliki minat yang sama terhadap idol yang mereka sukai. [4] Adanya komunitas sendiri ini dapat mempermudah mereka dalam mendapatkan informasi-informasi seputar idol dan kegiatan amal yang akan dilakukan fandom sendiri. Selain itu, mereka juga dapat menuangkan ide-ide yang akan dilakukan atas nama fandom, seperti halnya birthday project member yang dilakukan di panti asuhan. Lalu disini mereka dapat memiliki teman atau relasi baru yang melibatkan perasaan empati.

Perilaku prososial ini sendiri memiliki sifat penting dimana dapat bermanfaat bagi individu untuk melakukan interaksi sosial dengan individu lainnya dan dapat mencegah adanya perilaku antisosial seperti halnya dapat melakukan tindakan kasar, melakukan perkelahian antar individu atau dapat dikatakan melakukan *bullying* terhadap individu lainnya. Individu yang memiliki perilaku prososial tidak ada mengabaikan individu yang dirasanya memerlukan bantuan atau kesusahan. Namun jika sebaliknya, individu memiliki perilaku prososial yang rendah akan mengabaikan lingkungan sekitarnya, walaupun terlihat ada individu yang membutuhkan pertolongan.[5] Individu yang mempunyai perilaku prososial yang baik akan merasakan rasa empati yang menjadi salah satu aspek dari kecerdasan emosional, dimana rasa empati seseorang bukan hanya sebuah reaksi, melainkan keterampilan individu dalam keterampilan kognitif seperti kemampuan dalam memahami emosi seseorang.

Adapun menurut Baron dan Byrne (2005) perilaku prososial sendiri mempunyai peran penting terhadap seseorang dalam berperilaku. [6] Dimana seseorang yang awalnya tidak memiliki niat untuk memberikan pertolongan dapat mengubah perilakunya dan dapat turut dalam memberikan pertolongan terhadap orang lain karena adanya rasa kemanusiaan dan rasa perduli terhadap orang lain. Oleh karena itu, rasa kemanusiaan dapat membuat seseorang menjadi saling menolong dan perduli terhadap sesama. [7] Seseorang cenderung lebih menyesuaikan diri mereka dengan seseorang yang berstatus sosialnya tinggi dibandingkan dengan seseorang yang berstatus sosialnya rendah. [8] Menurut Sears, David O, dkk (1985) perilaku prososial memiliki beberapa faktor yang meliputi situasi, kehadiran orang lain, kondisi lingkungan, tekanan waktu, penolong, fakto dari kepribadian, suasa hati seseorang, distress dari diri dan rasa empatik, individu yang sedang membutuhkan pertolongann, serta menmemberikan bantuan orang yang pantas untuk ditolong. [9] Menurut Drupadi dan Syafrudin (2019) perilaku prososial mempunyai hubungan yang sehat antar individu. Perilaku prososial sendiri perlu dikembangkan pada diri sendiri, dimana perilaku prososial ini memiliki nilai yang positif dalam kehidupan sehari-hari. [10] Dari banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan perilaku prososial adalah konformitas sendiri. Dimana konformitas ini ialah usaha yang dilakukan seseorang untuk change mulai dari sikap, persepsi individu, kepercayaan diri dan perilaku individu tersebut dalam melakukan perilaku prososial. Dimana konformitas dalam lingkungan atau kelompok sosial ini berakar dari adanya persepsi eksplit serta implisit dimana dapat membuat seseorang tau bagaimana cara mereka untuk berperilaku dalam sebuah kelompok. [11]

Konformitas sendiri yang dilakukan pada aktivitas donasi ini adalah ketika individu lain yang awalnya tidak berniat untuk melakukan atau memberikan donasi kepada orang yang membutuhkan menjadi ingin melakukan donasi. Hal ini dikarenakan adanya faktor situasi, dimana individu tersebut melihat bahwa salah satu temannya yang berada disatu fandomnya melakukan donasi yang diadakan penggemar disalah satu media sosial. Oleh karena itu, konformitas sendiri ialah situasi dimana para individu mengubah perilakunya untuk selaras dengan orang lain [12]. Individu merubah perilakunya sebagai hasil dari tekanan kelompok yang nyata atau berdasarkan dari imajinasi. Menurut Maukar (2013) konformitas sendiri dapat terjadi karena adanya tekanan yang dipengaruhi oleh pengaruh sosial. Konformitas sendiri biasanya rentan terjadi pada para remaja yaitu mulai usia 12-18 tahun, pada usia remaja awal hingga remaja tengah [13]. Sedangkan Menurut Myers konformitas sendiri terjadi karena adanya perubahan perilaku serta kepercayaan seseorang akibat dari tekanan kelompok [14]. Konformitas sendiri muncul ketika seseorang bertemu dengan orang yang memiliki minat yang sama pada suatu topic, walaupun mereka berbeda fandom atau idol yang mereka sukai berbeda grup tapi dalam hal K-Pop minat mereka memiliki kesamaan dan juga adanya interaksi satu sama lain yang berkelanjutan akan memunculkan konformitas [15].

Selain itu konformitas sendiri adalah sebuah perubahan dari tingkah laku serta sikap individu yang diakibatkan dari adanya pengaruh sosial yang disesuaikan dengan norma sosial yang ada pada sekelilingnya. Lalu adanya faktor-faktor yang memengaruhi individu dalam melakukan konformitas, seperti halnya seberapa besar individu dalam ketertarikan terhadap kelompok sosial tertentu dan ingin menjadi bagian dari kelompok tersebut, ketika ketertarikannya besar maka semakin besar kemungkinan individu untuk melakukan konformitas terhadap norma-norma kelompok

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Evi (2019) dapat dikatakan bahwa konformitas sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku prososial. Konformitas sendiri dapat menjelaskan tentang

perilaku prososial yaitu sebanyak 26%. Berdasarkan hasil analisis dari kedua aspek ini konformitas merupakan aspek pengaruh informasional yang memberikan sumbangan efektif paling besar terhadap perilaku prososial. Dimana pada penelitian ini dikatakan bahwa pada konformitas berada pada tingkatan sedang artinya yang dilakukan EXO-L sendiri cenderung mengikuti arahan atau rules serta aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh fandom begitu juga dengan perilaku prososial pada penelitian ini berada pada tingkatan sedang. Dalam penelitian ini dampak yang dimunculkan salah satunya yaitu hubungan sosial dengan sesama EXO-L dimana hal ini termasuk dalam dampak yang positif, para penggemar dapat melakukan sharing yang dapat membuat mereka saling bekerja sama dalam mengumpulkan donasi untuk orang-orang yang membutuhkan. [16]

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Agustin Santoso (2022) dapat dikatakan bahwa hasil dari uji hipotesis yang ada dan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan positif dari konformitas dengan perilaku prososial secara signifikan yang terdapat pada penggemar kpop di kota Semarang. Dimana hal ini dapat ditunjukkan dari nilai r positif dengan nilai signifikasinya kurang dari 0,05 dan juga terdapat efektif konformitas pada perilaku prososial sebanyak 12,1% dengan sisanya 87,9% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. [17]

Menurut pada penelitian yang dilakukan oleh Rizky dkk (2023) dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi secara positif antara konformitas dengan perilaku prososial pada siswa. Dimana pada hasil analisis korelasinya antara konformitas dengan perilaku prososial sebesar 0,778 dengan P value < 0,000 dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan, sebesar 0,001. Dari hasil ini dapat menunjukkan jika semakin tinggi konformitas yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi juga perilaku prososial pada siswa dan juga sebaliknya. [18]

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Alfiani dkk (2021) dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku prososial pada siswa yang positif. Dimana semakin tinggi konformitas maka akan tinggi pula perilaku prososial dan begitu juga sebaliknya semakin rendah konformitas akan semakin rendah pula perilaku prososial. Hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa variable perilaku prososial berada pada kategori tinggi sebesar 57,25%. Pada diri individu yang memiliki jiwa prososial yang tinggi ini dapat diperlihatkan dari perilaku sikap gotong royong, berperilaku jujur dan adanya keinginan untuk berbagi dengan individu lainnya. [2]

Sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Anggi dapat dilihat dari hasil uji t dan uji f dimana pengaruh antara konformitas dengan kecerdasan emosional pada perilaku prososial menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,997 > 0,05$ dengan nilai F hitung $0,003 <$ dari nilai F tabel 4,10. Maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh konformitas dalam perilaku prososial pada mahasiswa psikologi dan juga adanya hasil yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh kecerdasan emosional yang signifikan pada perilaku prososial. [19]

Menurut Irma (2015) seiring berjalannya waktu perilaku prososial pada seseorang menjadi menurun. Dimana individu sekarang menjadi lebih mempergunakan konsep hidup untuk membuat diri sendiri senang terlebih dahulu, lalu baru membuat orang lain senang setelah dirinya. dimana hal ini membuat individu sekarang lebih menjadi individualist. Lalu dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari hasil uji hipotesis mayor didapatkan koefisien korelasi R_y^2 sebesar 0,670 dengan tingkat sig. sebesar 0,000 ($p > 0,05$). Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara empati dan dukungan sosial dengan perilaku prososial pada remaja. Dimana seseorang memiliki sikap prososial yang tinggi dengan adanya beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. [20]

Melalui penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evi Kurniawati dengan judul hubungan antara konformitas dengan perilaku prososial pada penggemar EXO (EXO-L) yang artinya pada penelitian tersebut memiliki dua variable yaitu konformitas dengan perilaku prososial peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variable yang sama. [16] Namun, peneliti akan menggunakan subyek yang berbeda dari peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu menggunakan responden dari fandom EXO-L INA dan Do Kyungsoo pada penelitiannya. Sedangkan peneliti saat ini akan menggunakan responden dari fandom NCTZen secara keseluruhan mulai dari remaja awal hingga dewasa, peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh konformitas terhadap perilaku prososial pada penggemar NCT (NCTZen) selain adanya perilaku hedonis yang dilakukan selama ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara konformitas menggunakan perilaku prososial pada fandom NCTZen. Topik ini sangat signifikan untuk dilakukan kajian mengingat fakta bahwa korean pop saat ini yang tinggi. Tetapi, pada saat yang sama, mereka yang dikonotasikan berperilaku hedonis ini memiliki jiwa prososial yang tinggi. Salah satu fakta yang dapat dilihat adalah ketika para penggemar melakukan salah satu aktivitas perilaku prososial yaitu donasi atau penggalangan dana, dimana hal ini dapat dilakukan karena adanya ide dari penggemar untuk mendapatkan sumbangan, dimana uang yang dihasilkan akan di sumbangkan kepada pihak-pihak yang dirasa membutuhkan bantuan. Selain itu, belum banyak penelitian yang menaruh perhatian untuk isu yang demikian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjawab perilaku yang terkesan ambigu pada diri para penggemar NCT (NCTZen) sekaligus dimaksudkan untuk mengisi gap dalam literatur akademik.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, dimana jenis penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang mengumpulkan data dari responden berbentuk angka. [21] Populasi pada penelitian ini adalah penggemar NCT (NCTZen) yang tersebar di Indonesia dan tergabung pada *grub line* yang berjumlah 420 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 217 responden, sampel pada penelitian ini diambil menggunakan tabel penentuan Isaac dan Michael. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 skala psikologi yang diadopsi dari penelitian sebelumnya (Evi, 2019) yaitu skala konformitas yang disusun sesuai aspek-aspek yang telah dikemukakan Baron dan Byrne (2005) yaitu *normative* serta *informasional*. Aitem try out pada skala konformitas sebanyak 24 aitem, lalu yang gugur sebanyak 7 aitem dan skala yang berhasil untuk dapat diujikan sebanyak 17 aitem. Skala perilaku prososial yang disusun sesuai aspek-aspek yang telah dikemukakan Zelli, dkk (2005) *sharing, helping, taking care of, dan feeling emphatic*. Aitem try out pada skala perilaku prososial sebanyak 24 aitem, lalu yang gugur sebanyak 2 aitem dan skala yang berhasil untuk dapat diujikan sebanyak 22 aitem. [16] Teknik penyebaran skala dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner adalah dengan cara melakukan penyebaran kuesioner kepada individu yang berada pada *grub chat line*. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji analisis regresi sederhana dengan menggunakan *statistical package for the social sciences (SPSS)*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas serta pembahasan dari kesimpulan yang di dapatkan ialah adanya hubungan antara konformitas dengan perilaku prososial yaitu $0,166 > 0,05$. Semakin rendah konformitas pada suatu individu maka akan semakin rendah pula perilaku prososial pada individu. Begitu juga jika sebaliknya semakin tinggi konformitas pada suatu individu maka akan semakin meningkat juga perilaku prososial pada seseorang tersebut. Dimana hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa konformitas memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan (98,2%) dan laki-laki (1,8%) dengan rentang usia yang bervariasi, mulai dari usia 12-18 tahun (29,2%) dan usia 19-23 (70,8%).

Adanya perilaku prososial pada NCTZen atau fans kpop yang berada didalam fandom lainnya sering terjadi, seperti halnya penggalangan dana terhadap para korban kanjuruhan beberapa waktu lalu. Dimana para penggemar dengan ikhlas membantu para korban tanpa adanya pemikiran tentang keuntungan yang didapatkan. Para penggemar NCT sendiri yang tergabung dalam *grub* aplikasi line rata-rata memiliki tingkat konformitas sedang yang dimana dapat dikatakan bahwa individu tersebut lebih mengikuti *rules* maupun kegiatan yang di adakan oleh fandom tersebut. Sedangkan pada perilaku prososial sendiri individu memiliki tingkat yang sedang dimana para penggemar sering mengikuti acara-acara amal yang diadakan oleh fandom.

Tabel 1. Tabel skala penelitian

Skala	Skala Penelitian	
	Try Out	Hasil
Konformitas	24 aitem	17 aitem
Perilaku Prososial	24 aitem	22 aitem

Berdasarkan dari hasil tryout yang telah dilakukan pada penelitian ini skala yang dilakukan try out awalnya berjumlah 24 aitem gugur 7 aitem (konformitas) dan 2 aitem (perilaku prososial), dapat dikatakan bahwa aitem yang lolos untuk dilakukam penelitian lebih lanjut yaitu 17 aitem (konformitas) dan 22 aitem (perilaku prososial).

Tabel 2. Tabel normalitas kolmogorov smirnov

N		217
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	6.20313903
Most Extreme	Absolute	.047
Differences	Positive	.047
	Negative	-.039

Test Statistic	.047
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Berdasarkan dari hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari data yang ada berdistribusi normal.

Tabel 3. Tabel linieritas

ANOVA Table							
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
PERILAKU	Between	(Combined)	872.375	17	51.316	1.359	.160
PROSOSIAL *	Groups	Linearity	74.790	1	74.790	1.981	.161
KONFORMITAS		Deviation from Linearity	797.586	16	49.849	1.320	.187
	Within Groups		7513.864	199	37.758		
	Total		8386.240	216			

Berdasarkan dari hasil uji linier di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,187 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara konformitas dengan perilaku prososial.

Tabel 4. Tabel uji regresi sederhana

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi	74.790	1	74.790	1.935	.166 ^b
	Residual	8311.450	215	38.658		
	Total	8386.240	216			

Berdasarkan dari hasil uji regresi sederhana di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 1.935 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,166 > 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat korelasi antara konformitas dengan perilaku prososial namun dapat dikatakan sangat lemah.

B. Pembahasan

Penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya tentang hubungan antara konformitas dengan perilaku prososial pada fandom NCTZen. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan ialah adanya hubungan positif secara signifikan antara konformitas dengan perilaku prososial pada fandom NCT (NCTZen). Dari hasil uji analisis yang telah dilakukan menunjukkan nilai r sebesar 0.094, nilai F hitung sebesar 1.935 dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,166 > 0,05$.

Berdasarkan hasil peneliti lakukan, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku prososial pada fandom NCTZen, hal ini dikarenakan memperoleh nilai r positif dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. adanya sumbangan efektif konformitas pada perilaku prososial sebesar 9,4% dengan sisanya 90,6% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Evi (2019) yang dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku prososial. Dimana hasil ini menyatakan bahwa variabel konformitas sendiri mempunyai pengaruh terhadap variabel perilaku prososial. Konformitas sendiri dapat menjelaskan perilaku prososial sebesar 26% frngan nilai $F = 34,397 (P < 0,05)$ selain itu dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam hal ini aspek dari pengaruh informasional dapat memberikan efek paling besar terhadap perilaku prososial. [16]

Menurut Myers (2014) pengaruh normatif pada konformitas dapat mempengaruhi individu, dimana konformitas pada diri seseorang merupakan sebuah kemauan atau keinginan untuk dapat diterima di lingkungan sekitarnya. Selanjutnya, pada perilaku prososial yang dilakukan oleh seseorang dikelompok akan ditiru oleh individu-individu lainnya sebagai dampak dari penularan sosial yang dapat mempengaruhi sikap dan emosi yang dirasakan oleh individu lainnya. [9]

Adanya dampak positif yang dapat dilihat yaitu para penggemar mempunyai hubungan sosial antar penggemar, lalu adanya kepedulian terhadap seseorang yang dirasa membutuhkan pertolongan. Lalu adanya komunikasi yang baik antar individu yang dapat menciptakan ide-ide baru dalam hal menolong selain adanya ide project-project non sosial. Dimana hal ini termasuk kedalam salah satu faktor yang dijelaskan oleh caprara, Zelli, dkk (2005) yang mencakup kedalam aspek Sharing dimana diartikan bahwa individu ingin memberikan kesempatan kepada orang lain untuk merasakan apa yang dimilikinya. [22]

Berdasarkan hasil diskusi diatas, secara umum penelitian ini telah membuktikan bahwa adanya hubungan antara konformitas dengan perilaku prososial pada fandom NCTZen. Perilaku prososial bagi seseorang merupakan sebuah sikap yang sangat penting, khususnya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dimana seseorang akan bersikap baik terhadap individu lainnya seperti keluarga, teman, tetangga, atau bahkan orang yang tidak dikenal.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang sudah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada konformitas dengan perilaku prososial pada fandom NCTZen tetapi sangat lemah. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah konformitas pada suatu individu maka akan semakin rendah pula perilaku prososial pada individu. Begitu juga jika sebaliknya semakin tinggi konformitas pada suatu individu maka akan semakin meningkat juga perilaku prososial pada individu tersebut.

Pada penelitian ini memiliki beberapa kendala yang peneliti peroleh, yaitu terkendala oleh keterbatasan waktu dalam mengambil data, lalu terjadi beberapa kendala dalam proses pencarian referensi. Saran untuk para penggemar NCT (NCTZen) dapat meningkatkan konformitas yang positif pada fandom untuk dapat menciptakan perilaku prososial di dalam fandom NCTZen. Lalu bagi peneliti sejutannya, jika memiliki ketertarikan atau minat untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel perilaku prososial dapat memilih subyek atau responden yang berbeda dari penelitian ini. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyusun alat ukur dengan lebih jelas, relevan, dan mudah untuk dipahami oleh responden.

REFERENSI

- [1] I. P. Putri, F. D. P. Liany, and R. Nuraeni, "K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia," *ProTVF*, vol. 3, no. 1, pp. 68–80, 2019, doi: 10.24198/ptvf.v3i1.20940.
- [2] A. Rahmawati and E. Kustanti, "Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa SMP KY AGENG GIRI Di Pondok Pesantren Girikesumo, Mranggen Demak," *J. EMPATI*, vol. 10, no. Nomor 03, pp. 201–204, 2021.
- [3] K. Bashori, "Menyemai Perilaku Prososial di Sekolah," *Sukma J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 57–92, 2017, doi: 10.32533/01103.2017.
- [4] A. N. Andina, S. Barokah, and T. N. Satriawan, "Cup Sleeve Event Sebagai Bentuk Hedonisme Baru Penggemar K-Pop," *Pro Bisnis*, vol. 13, no. 1, pp. 23–33, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/probisnis/article/view/982>
- [5] A. Ratna, T. Utari, and I. Made, "Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Prososial Remaja Sekolah Menengah Atas," vol. 8, no. 2, pp. 80–98, 2020, doi: 10.18592/jsi.v8i2.3852.
- [6] D. Baron, R.A. & Byrne, "Psikologi Sosial," in *Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- [7] W. Dhari, W. Kusdaryani, and F. W. Lestari, "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas X," *Empati-Jurnal Bimbing. dan Konseling*, vol. 9, no. 1, pp. 44–55, 2022, doi: 10.26877/empati.v9i1.9998.
- [8] N. Nurhafiza, "Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Prososial," *Cons. Berk. Kaji. Konseling dan Ilmu Keagamaan*, vol. 6, no. 1, p. 28, 2019, doi: 10.37064/consilium.v6i1.4813.

- [9] A. Abdullah and S. Wiworo R.I.H., “Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Prososial Pada Pedagang Kaki Lima Di Jalan Pasar Besar Malang,” *Psikovidya*, vol. 19, no. 1, pp. 12–21, 2015. [Online]. Available: <https://psikovidya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/psikovidya/article/view/57>
- [10] S. Lapanda, A. Sofia, and R. Drupadi, “Hubungan empati dengan perilaku prososial anak usia dini,” *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 04, pp. 1–7, 2022.
- [11] S. Agnita, C., & Selviana, “Pengaruh Religiositas Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prososial Mahasiswa Yang Mengikuti Persekutuan,” pp. 150–161, 2019, doi: <https://doi.org/10.24854/jpu02019-231>.
- [12] K. A. Lestari and N. Fauziah, “Hubungan Antara Konformitas Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di Sma Muhammadiyah Kudus,” *J. EMPATI*, vol. 5, no. 4, pp. 717–720, 2017, doi: 10.14710/empati.2016.15451.
- [13] D. A. Rengganis, “Kontribusi Identitas Sosial Terhadap Konformitas Pada Penggemar K-Pop,” *J. Ilm. Psikol.*, vol. 9, no. 2, pp. 161–167, 2016.
- [14] D. G. Myers, “Psikologi Sosial (Social Psychology),” in *1 Edisi 10*, Salemba Humanika, 2012.
- [15] I. Kang, H. Cui, and J. Son, “Conformity consumption behavior and FoMO,” *Sustain.*, vol. 11, no. 17, 2019, doi: 10.3390/su11174734.
- [16] E. V. I. Kurniawati, “Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Prososial pada Penggemar EXO (EXO-L),” *Skripsi*, pp. 1–126, 2019, [Online]. Available: <http://repository.uin-suska.ac.id/22650/>
- [17] A. Santoso, “Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Prososial Pada Penggemar Korean Pop,” *Skripsi*, p. 146, 2022.
- [18] R. H. Purba, Rizky Ayu Syahfitri, “Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Prososial Siswa Di SMP RK. Deli Murni Delitua,” *Invention*, vol. 4, no. 1, pp. 36–44, 2023.
- [19] I. N. A. Velinda, Anggi Yuliana, “Pengaruh Konfirmatas dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Prososial Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga ANGGI,” *Bul. Ris. Psikol. dan Kesehat. Ment.*, pp. 2–12, 2023.
- [20] I. P. Nuralifah and Rohmatun, “Perilaku Prososial Pada Siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau Dari Empati Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya,” *J. Proyeksi*, vol. 10, no. 1, pp. 7–19, 2015.
- [21] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [22] D. Caprara, Gion V., Zelli, Amaldo., Steca, “A New Scale for Measuring Adults Prosocialness,” *Eur. J. Psychol. Assess.*, vol. Vol 21, no. 2, pp. 77–89, 2005.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.